

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam era global yang menuntut keterampilan serta kreativitas tinggi. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian yang khusus dari segi mutu atau kualitasnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Sanjaya, 2008: 128). Berlakunya kurikulum ini menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga dapat aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009: 8). KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu, hal ini dapat dilihat

dari prinsip-prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran.

Dalam KTSP menghendaki evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif menilai sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan terhadap fakta, konsep, dan teori. Kemampuan psikomotor dikembangkan melalui kegiatan praktik. Langkah pengembangan kemampuan ini dalam kegiatan praktik meliputi: demonstrasi, mencoba terbimbing, mencoba mandiri, dan melakukan secara otomatis. Kemampuan afektif peserta didik ada yang terkait secara langsung dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor, namun ada yang tidak. Kemampuan afektif yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan kognitif dan psikomotor adalah minat dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Kemampuan afektif yang tidak terkait secara langsung dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor adalah kelakuan, kerajinan, kerapian, dan kebersihan. Kelakuan mencakup perilaku sosial, saling hormat dan saling membantu.

Dalam dunia pendidikan, gurulah yang memegang peranan penting untuk memperbaiki mutu pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berkompentensi dalam bidang keahliannya. Ada empat macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yakni: kompetensi pedagogik, adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan

kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi kepribadian, adalah bertindak harus sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, jujur dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial, adalah berkomunikasi secara efektif, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain. Kompetensi profesional, adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 6,5 dan berdasarkan Depdikbud bahwa acuan ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 7,5 tetapi ketentuan KTSP mengenai penentuan

ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga penentuan kriteria ketuntasan hasil belajar dapat ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut.

Kondisi riil yang ditemukan di SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang, berdasarkan informasi yang didapat dari guru bidang studi fisika yaitu

1. Guru sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode lain seperti demonstrasi, eksperimen dan jarang menggunakan pendekatan inkuiri atau model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini belum menarik perhatian peserta didik dan peserta didik masih kelihatan belum aktif. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan peserta didik untuk berpikir secara ilmiah kurang menonjol dan didukung dengan ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

5. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotornya diabaikan.

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran inkuiri. Pendekatan pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Inkuiri sebagai salah satu pendekatan pengajaran dimana guru melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis. Pada pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan yang lebih luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga belajar diharapkan menjadi semakin baik. Pendekatan inkuiri adalah menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat pada keaktifan peserta didik. Jadi, bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan kepada peserta didik.

Pendekatan inkuiri merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai subjek dalam menghadapi suatu masalah secara langsung. Tujuan utama pendekatan inkuiri adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya

(Roestiyah, 2008: 80). Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menghadapi suatu masalah secara langsung atas campur tangan guru. Maksud utama pendekatan inkuiri terbimbing adalah mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan guru sehingga kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Kesimpulan ini akan selalu benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir, secara hirarkis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif peserta didik meliputi perilaku sosial, sikap, minat, dan disiplin. Kemampuan psikomotor adalah berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut keterampilan dan banyak terdapat dalam pembelajaran praktik laboratorium.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika jenjang SMP, yakni kelas VIII semester ganjil. Pada materi ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok pesawat sederhana dengan pendekatan inkuiri sangat erat kaitannya. Dengan adanya pendekatan inkuiri terbimbing ini peserta didik dengan sendirinya dapat

menemukan konsep dari apa yang dialami secara langsung melalui eksperimen. Melalui pendekatan inkuiri terbimbing tersedia kesempatan agar semua peserta didik mampu mengembangkan sejumlah keterampilannya meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan pertanyaan, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan hipotesis, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan dan memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII^A SEMESTER GANJIL SMPS DIAKUI ADHYAKSA 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2012/2013.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2012/2013?”

Secara spesifik masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2012/2013.”

Secara spesifik tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai kesempatan bagi peneliti agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan lebih memahami dan mendalami pendekatan inkuiri terbimbing.
2. Bagi guru, pendekatan inkuiri dapat menjadi wahana baru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, sebagai motivasi belajar sehingga peserta didik dapat belajar fisika dengan giat.
4. Bagi LPTK UNWIRA, Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

1. Pembatasan

Adapun peneliti ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII^A SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
- c. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi pokok pesawat sederhana.

2. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian produk, afektif dan psikomotor terhadap peserta didik.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.
- e. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pernyataan/pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Pendekatan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.
4. Pendekatan Inkuiri Terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru.